

**PENGEMBANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA PENGRAJIN KUE TRADISIONAL
UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA PUTIANA
KECAMATAN ANGGREK KABUPATEN GORONTALO UTARA**

ROBIYATI PODUNGGE,S.Pd.,M.AP

Abstrak

Program KKS pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat dan mengembangkan industry rumah tangga pengrajin kue tradisional untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga di desa Putiana Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi peningkatan kualitas produk kue tradisional, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembuat kue tradisional, peningkatan swadaya masyarakat serta peningkatan pendapatan pembuat kue tradisional.

Kata Kunci: Pengembangan industry, pendapatan

Pendahuluan

Industri merupakan aktivitas manusia untuk mengelola sumber daya-sumber daya (*resources*) baik Sumber Daya Manusia (SDM), maupun Sumber Daya Alam (SDA) di bidang produksi dan jasa dasar, seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga dan sebagainya. Ini dapat dilihat pada keadaan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 sampai 1998 di Indonesia bahwa IKM (Industri Kecil Menengah) dan UKM (Usaha Kecil Menengah) merupakan sabuk pengaman bagi perekonomian nasional. Dalam keadaan krisis tersebut banyak industri dan usaha besar yang gulung tikar, namun IKM dan UKM yang mampu menjadi penopang perekonomian nasional. Industri kecil juga memberikan manfaat sosial yang sangat berarti yaitu dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah, mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik serta industri kecil mempunyai kedudukan yang komplementer terhadap industri besar dan sedang.

Industri kecil dalam perekonomian suatu negara memiliki peran dan perkembangan yang sangat penting karena memiliki nilai strategi dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberikan perhatian yang layak untuk memberdayakannya, yaitu dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saing. Tambunan (dalam Ahimsa-Putra, 2003:254) mengemukakan, bahwa kontribusi

langsung industri kecil kepada pembangunan ekonomi antara lain penciptaan lapangan kerja untuk memproduksi barang-barang.

Problem masyarakat miskin, baik yang berada dipedesaan, pelosok maupun perkotaan, dari waktu ke waktu ternyata tidak kunjung selesai diperbincangkan. Baik oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pembuat kebijakan, akademisi yang melakukan penelitian, advokasi oleh LSM, hingga lembaga donor yang mengucurkan bantuannya. Walaupun telah sekian lama waktu dan upaya semua pihak dijalankan, nampaknya belum bias menjadikan kemiskinan sebagai sebuah sejarah yang harus dimuseumkan dalam kehidupan kita saat ini.

Kebijakan pemerintah dewasa ini telah cukup menunjukkan keberpihakan pada usaha kecil dan menengah. Banyak sudah upaya dan langkah-langkah pemerintah menyangkut pemberdayaan pada usaha kecil dan menengah dalam lima tahun terakhir ini. Kebijakan pemerintah untuk berpihak kepada UKM itu merupakan langkah yang sangat tepat guna membangkitkan perekonomian bangsa dan negara.

Di negara-negara majupun, baik di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, UKM lah yang menjadi pilar utama perekonomian negara. Keadaan itu hanya mungkin terjadi karena pemerintahan daripada negara-negara tersebut mempunyai kebijakan yang mendukung terciptanya kondisi dimana usaha kecil menengah mereka menjadi sangat sehat dan kuat.

Terbukti saat krisis global yang terjadi beberapa waktu lalu, UKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat. UKM merupakan salah satu sektor industri yang sedikit bahkan tidak sama sekali terkena dampak krisis global yang melanda dunia. Dengan bukti ini, jelas bahwa UKM dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua departemen yaitu Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta . Departemen Koperasi dan UKM. Namun, usaha pengembangan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya karena pada kenyataannya kemajuan UKM sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah dicapai usaha besar. Pelaksanaan kebijaksanaan UKM oleh pemerintah selama Orde Baru, sedikit saja yang dilaksanakan, lebih banyak hanya merupakan semboyan saja sehingga hasilnya sangat tidak

memuaskan. Pemerintah lebih berpihak pada pengusaha besar hampir di semua sektor, antara lain perdagangan, perbankan, kehutanan, pertanian dan industri.

Salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya di Gorontalo adalah dengan mendorong pertumbuhan dan pengembangan kinerja dan produktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM. Karena terbukti dalam kondisi krisis sekalipun eksistensi UMKM memiliki daya resistensi dan daya tahan yang kuat dari terpaan gelombang krisis ekonomi. Sesungguhnya UMKM adalah salah satu pilar ekonomi Indonesia yang khas apabila dilihat dari skala usaha yang tergolong kecil dan modal usaha yang terbatas namun mempunyai kelebihan dalam menyerap tenaga kerja dengan biaya murah serta dapat memanfaatkan potensi sumber daya manusia setempat.

Kegiatan KKS Pengabdian merupakan bentuk pengintegrasian *Tri Dharma Perguruan Tinggi* yaitu antara pengabdian pada masyarakat dengan pendidikan dan penelitian yang wajib dilakukan oleh setiap dosen untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat yang diintegrasikan dengan mahasiswa yang diharuskan melaksanakan program KKS yang merupakan salah satu persyaratan yang harus ditempuh mahasiswa jenjang pendidikan dan wadah pengabdian pada masyarakat secara langsung di masyarakat untuk menyelesaikan masa pendidikannya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kami mengangkat tema *Pengembangan Industri Rumah Tangga Pengrajin Kue Tradisional Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Putiana Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara* yang selanjutnya diterapkan dalam kegiatan KKS pengabdian yang diusung oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo, khususnya pada lokasi Desa Putiana, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo.

Metode Pelaksanaan

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

- a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG
- b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.
- c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :
 - ✓ Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
 - ✓ Mahasiswa wajib mengisi biodata online melalui <http://lpm.ung.ac.id>
 - ✓ Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.
 - ✓ Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
 - ✓ Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
 - ✓ Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :
 - 1) Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I
 - 2) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter
 - 3) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar)
 - ✓ Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.
- Persiapan waktu

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan
- Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi Manajemen, Akuntansi, dan Pertanian mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari tiga program studi ini. Mahasiswa program studi Manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang pemasaran, mahasiswa program studi Akuntansi lebih fokus pada pengelolaan keuangan rumah tangga, dan mahasiswa

pertanian harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan dibidang pertanian rumput laut yang merupakan salah satu bahan dasar pembuat kue tradisional.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat dan bahan-bahan memproduksi kue tradisional tersebut.

2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- Persiapan administrasi

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

- Persiapan pengetahuan dan ketrampilan

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen jurusan Manajemen bidang keilmuan Manajemen Sumber Daya Manusia dan Manajemen Keuangan. Kolaborasi Dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- Persiapan sarana dan prasarana

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat dan bahan-bahan yang diperlukan dalam memproduksi kue tradisional tersebut.

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan “*Pengembangan Industri Rumah Tangga Pengrajin Kue Tradisional Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Putiana Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*” sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	Observasi awal	Observasi	2 x 8	
2	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan • Bahan dan Alat 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 x 8 • 30 x 4 	Lokasi di UNG

		<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian Tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 x 4 	
3	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan • Pembentukan Kelompok • Penentuan Lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 x 4 • 30 x 4 • 30 x 4 	Lokasi di Desa Putiana
4	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi • Demonstrasi • Pelatihan • Evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 x 16 • 30 x 64 • 30 x 64 • 30 x 16 	Lokasi di Desa Putiana
5	Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Rangkuman evaluasi • Penyusunan program lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 x 8 • 30 x 16 	Lokasi di Desa Putiana

Total jam kerja efektif adalah 148 jam

Hasil Dan Pembahasan

Tujuan inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Sibermas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 periode Februari-April adalah sesuai dengan tema "pengembangan Industri Rumah Tangga Pengrajin Kue Tradisional untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Putiana Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara".

Peluang usaha industri kerajinan kue tradisional semakin menemukan tempatnya, terutama adanya kerja sama dengan perguruan tinggi di Provinsi Gorontalo. Kerja sama ini diharapkan memberi manfaat bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa tersebut.

Pengembangan usaha kerajinan pembuatan kue tradisional ditujukan untuk meningkatkan pendapatan bagi ibu rumah tangga, yang sebagian besar menggantungkan pendapatan hanya kepada para suami. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di desa Putiana menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya ibu rumah tangga bukan hanya sampai pada membuat

kue tradisional saja, tetapi sampai pada bagaimana menggunakan standar kesehatan, kehalalan, packing dan pemasarannya.

Dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat, yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat sendiri maka sangat diperlukan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan. Pengembangan industry bagi masyarakat merupakan salah satu pilar dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dan hal itu haruslah dimulai dari lingkungan terkecil (keluarga hingga desa). Hal ini haruslah difasilitasi oleh pemerintah dan seluruh stakeholders termasuk perguruan tinggi.

Aneka kue tradisional dapat kita temui disemua toko-toko termasuk supermarket. Kue tradisional ini tetap akan diminati meskipun banyak kue dalam bentuk rasa dan model yang beragam beredar dikalangan masyarakat, dikarenakan kekhasan rasa dan bentuk yang mencerminkan kebudayaan Gorontalo itu sendiri. Oleh karena itu, dengan pengembangan industry rumah tangga pengrajin kue tradisional ini, secara langsung akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang notabene adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan industry rumah tangga kue tradisional untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga diantaranya adalah;

1. Pendataan kelompok usaha pengrajin kue tradisional

Program ini dilaksanakan dengan mendata seluruh masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan pembuat kue tradisional. Dari hasil pendataan ditemukan kelompok yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang masing-masing kelompok berjumlah 10 orang. Dari data yang diperoleh dari masyarakat tersebut kemudian dijadikan target kegiatan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan pembuatan kue tradisional.

2. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengembangan industri pengrajin kue tradisional

Kegiatan ini dilakukan dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peningkatan pendapatan melalui pengembangan industry kerajinan rumah tangga pembuatan kue tradisional.

3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan kue tradisional bagi ibu-ibu rumah tangga

Kegiatan ini dilakukan dengan menghadirkan pemateri dari tim ahli yang menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana membuat kue tradisional dengan berbagai jenis dan bentuk dan kemasan yang lebih menarik. Dalam kegiatan pelatihan menghadirkan pemateri dari akademisi yang memberikan penjelasan tentang bagaimana system pemasaran yang lebih baik.

4. Kegiatan Bimtek lanjutan

Kegiatan ini dilakukan untuk mengaplikasikan hasil pelatihan kedalam bentuk praktek yang di tempat kelompok masing-masing.

Kesimpulan

5. Kue tradisional Gorontalo merupakan salah satu karya masyarakat putiana yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga, yang jika di kembangkan lebih baik lagi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Putiana secara umum.
6. Pengembangan usaha masyarakat Putiana khususnya kerajinan kue tradisional ini dibantu oleh mahasiswa KKS Pengabdian UNG terkait dengan pendataan pengrajin, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat pengrajin.

Saran

1. Perlu terus dikembangkan kue tradisional ini terutama penambahan jumlah pengrajin, pengembangan desain motif khas Gorontalo melalui lanjutan berbagai pelatihan-pelatihan.
2. Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara perlu memfasilitasi pengrajin kue terutama pemberian modal usaha untuk mengembangkan produksinya.
3. Perlu promosi dan penyebarluasan informasi kue tradisional ini dari unsur-unsur terkait.

Literatur:

Abdullah, Maskur. 2005. *Lilitan Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan*. Medan; Mitra Indonesia

Bararualuo, Frans. 2001. *Kajian Strategis Pengelolaan Dan Keunggulan Bisnis Usaha Kecil di Indonesia*. Yogyakarta; Aditya Media

Hafsa, Muhammad Djafar. 1999. *Kemitraan Usaha*. Jakarta; Pustaka Sinar Harapan

Isono, Sadoko dan Heriadi. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil (pemihakan setengan hati)*. Bandung; Penerbit Yayasan Akatiga

Longenecker, Justin G, Charlos W. J. dan William Petty. 2001. *Kewirausahaan; Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta; Penerbit Salemba empat.

